

OPTIMALISASI *FLASHCARD* SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN UNTUK MODERASI BERAGAMA DAN PENGUASAAN ALFABET PADA SEKOLAH DASAR NEGERI 8 PUNDUH PEDADA

Riyama Ambarwati¹⁾*, Evi Zahrotun Nisa¹⁾, Rohimatul Anwar²⁾, Kholifatul Munawaroh²⁾

¹⁾ Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

²⁾ Universitas Lampung

*Corresponding Author, Email: riyama@radenintan.ac.id

Diterima: 17-01-2025

Direvisi: 27-03-2025

Disetujui: 05-05-2025

ABSTRAK

Pendidikan dasar di Indonesia menghadapi tantangan signifikan dalam mengajarkan moderasi beragama dan keterampilan alfabet kepada peserta didik di tingkat awal. Masalah ini diperburuk oleh kurangnya metode pembelajaran yang efektif dan interaktif. Program ini bertujuan untuk mengevaluasi dan mengoptimalkan penerapan *flashcard* sebagai media pembelajaran dalam pengajaran moderasi beragama dan keterampilan alfabet di Sekolah Dasar Negeri 8 Punduh Pedada. Metode yang digunakan meliputi observasi awal, pembuatan *flashcard*, implementasi program pada tanggal 6 Agustus 2024, serta evaluasi melalui sesi bermain kata dan pembagian buku bacaan. Hasil menunjukkan bahwa penggunaan *flashcard* efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang moderasi beragama dan keterampilan membaca serta menulis. Program ini juga memfasilitasi keterlibatan orang tua dan mendukung proses pembelajaran di rumah. Simpulan dari kegiatan ini adalah penggunaan *flashcard* dapat memperbaiki pemahaman siswa dan mendukung pengajaran yang lebih interaktif. Rekomendasi untuk pengabdian masyarakat selanjutnya mencakup penambahan materi dan pelatihan untuk pendidik.

Kata Kunci: *Flashcard*, Moderasi Beragama, Keterampilan Alfabet, Pembelajaran Interaktif, Pendidikan Dasar.

ABSTRACT

Basic education in Indonesia faces significant challenges in teaching religious moderation and alphabet skills to early-grade students. The lack of effective and interactive teaching methods exacerbates this issue. This program aims to evaluate the implementation of flashcards as a teaching medium for religious moderation and alphabet skills at Public Elementary School number 8 Punduh Pedada. The methods employed include initial observation, flashcard creation, program implementation on August 6, 2024, and evaluation through word search sessions and distribution of reading books. The results indicate that using flashcards effectively enhances students' understanding of religious moderation and reading and writing skills. The program also facilitated parental involvement and supported home learning. This activity concludes that flashcards can improve students' understanding and support more interactive teaching. Recommendations for future community service include expanding materials and training for educators.

Keywords: *Flashcards*, Religious Moderation, Alphabet Skills, Interactive Learning, Basic Education

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar memainkan peran yang sangat vital dalam membentuk fondasi akademik dan karakter peserta didik. Pada tahap ini, pengajaran mengenai moderasi beragama dan keterampilan alfabet menjadi dua aspek krusial yang harus mendapat perhatian serius. Moderasi beragama mengajarkan peserta didik tentang pentingnya toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan keyakinan, sedangkan keterampilan alfabet membekali mereka dengan kemampuan dasar membaca dan menulis, yang sangat penting untuk perkembangan akademik selanjutnya [2]. Pengajaran kedua aspek ini tidak hanya memperkaya pengetahuan akademik

peserta didik, tetapi juga membentuk karakter mereka sebagai anggota masyarakat yang majemuk dan toleran [3].

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa tingkat literasi dasar di kalangan siswa kelas rendah, terutama dalam hal membaca dan menulis, masih rendah di beberapa daerah, termasuk di SD Negeri 8 Punduh Pedada. Keterbatasan sumber daya dan metode pembelajaran yang kurang menarik menjadi salah satu penyebab utama rendahnya minat belajar siswa, yang pada akhirnya mempengaruhi hasil belajar mereka. Dalam konteks moderasi beragama, sering kali nilai-nilai ini diabaikan dalam kurikulum formal, sehingga siswa tidak mendapatkan pemahaman yang cukup tentang pentingnya hidup dalam keragaman dan toleransi [12].

Upaya yang pernah dilakukan untuk mengatasi masalah ini antara lain dengan penerapan metode pembelajaran tradisional seperti ceramah dan membaca teks, namun hasilnya belum memadai. Beberapa sekolah juga telah mencoba menggunakan buku teks sebagai sumber utama dalam mengajarkan keterampilan alfabet dan nilai-nilai agama, tetapi pendekatan ini sering kali tidak cukup menarik bagi siswa muda, yang memerlukan cara belajar yang lebih interaktif dan visual. Penelitian oleh Baylie menunjukkan bahwa penggunaan alat bantu visual seperti *flashcard* dapat meningkatkan pemahaman siswa secara signifikan, khususnya pada anak-anak usia dini yang lebih responsif terhadap gambar dan warna [4].

Sebagai bagian dari upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, inovasi yang diusulkan dalam program ini adalah penerapan *flashcard* sebagai media pembelajaran utama dalam pengajaran moderasi beragama dan keterampilan alfabet. *Flashcard* dipilih karena kemampuannya untuk memvisualisasikan informasi secara efektif dan interaktif, sehingga membantu siswa memahami konsep-konsep abstrak dengan lebih mudah. Inovasi ini juga melibatkan penggunaan teknologi sederhana untuk membuat *flashcard* lebih menarik dan interaktif, seperti penambahan gambar berwarna dan kata-kata yang relevan dengan konteks lokal siswa.

Urgensi dari pelaksanaan kegiatan ini terletak pada kebutuhan mendesak untuk meningkatkan kualitas pendidikan dasar di wilayah tersebut. Dengan rendahnya tingkat literasi dan pemahaman moderasi beragama, terdapat risiko bahwa siswa tidak hanya akan tertinggal dalam hal akademik tetapi juga dalam kemampuan sosial untuk hidup dalam masyarakat yang pluralis dan harmonis. Rasionalisasi dari pelaksanaan kegiatan ini didasarkan pada bukti empiris yang menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran visual, seperti *flashcard*, dapat secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa [13]. Oleh karena itu, pelaksanaan kegiatan ini diharapkan dapat menjawab kebutuhan mendesak tersebut dengan cara yang inovatif dan efektif.

Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas rendah di SD Negeri 8 Punduh Pedada terhadap konsep moderasi beragama dan keterampilan alfabet melalui penggunaan *flashcard* sebagai media pembelajaran. Secara spesifik, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi dasar siswa, khususnya dalam hal membaca dan menulis, mendorong pemahaman siswa tentang pentingnya toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan keyakinan, meningkatkan keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran di rumah dengan memberikan buku bacaan tambahan, serta menciptakan suasana

belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan bagi siswa, sehingga mereka lebih termotivasi untuk belajar.

Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan bahwa *flashcard* sebagai media pembelajaran akan menjadi alat yang efektif dalam menyampaikan materi yang kompleks kepada siswa kelas rendah. Hal ini diharapkan akan membawa dampak positif tidak hanya bagi siswa itu sendiri, tetapi juga bagi para guru yang akan mendapatkan metode baru dalam mengajarkan nilai-nilai penting seperti moderasi beragama dan keterampilan alfabet. Selain itu, keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran di rumah juga diharapkan dapat meningkat, karena mereka akan diberikan buku bacaan tambahan yang mendukung materi yang telah dipelajari di sekolah.

Inovasi ini diharapkan dapat menjadi solusi jangka panjang dalam meningkatkan kualitas pendidikan di daerah tersebut. Dengan menggunakan media pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik, seperti *flashcard*, diharapkan siswa akan lebih termotivasi untuk belajar dan memahami materi yang diajarkan. Hal ini sangat penting mengingat bahwa tahap pendidikan dasar adalah fondasi dari seluruh jenjang pendidikan berikutnya. Jika fondasi ini kuat, maka siswa akan lebih siap menghadapi tantangan akademik yang lebih kompleks di masa depan.

Selain itu, kegiatan ini juga diharapkan dapat memperkuat hubungan antara sekolah, siswa, dan orang tua. Dengan melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran, diharapkan akan tercipta lingkungan belajar yang lebih kondusif di rumah, yang pada akhirnya akan mendukung pencapaian akademik siswa. Keterlibatan orang tua juga merupakan faktor penting dalam membentuk karakter dan nilai-nilai sosial siswa, terutama dalam hal moderasi beragama yang sangat relevan dalam konteks masyarakat yang majemuk.

Secara keseluruhan, program ini bertujuan untuk memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SD Negeri 8 Punduh Pedada. Dengan pendekatan yang inovatif dan interaktif, diharapkan program ini dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi siswa, guru, dan orang tua. Melalui penerapan *flashcard* dalam pembelajaran, serta dukungan dari buku bacaan tambahan di rumah, diharapkan bahwa siswa akan lebih siap menghadapi tantangan akademik di masa depan, serta menjadi individu yang toleran dan menghargai perbedaan.

Masalah dan Target Luaran

Di Desa Punduh Pedada, khususnya di kalangan siswa SD Negeri 8 Punduh Pedada, terdapat masalah signifikan terkait rendahnya tingkat literasi dasar dan pemahaman mengenai nilai-nilai moderasi beragama. Berdasarkan pengamatan lapangan, banyak siswa kelas rendah yang mengalami kesulitan dalam menguasai keterampilan dasar seperti membaca dan menulis. Ini mengindikasikan adanya kebutuhan mendesak untuk memperbaiki metode pengajaran yang digunakan, agar lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa sejak dini.

Rendahnya tingkat literasi ini merupakan tantangan yang membutuhkan perhatian serius karena literasi merupakan fondasi dari seluruh proses Pendidikan [18].

Selain itu, dalam konteks sosial yang majemuk, terdapat kebutuhan yang tidak kalah pentingnya, yaitu penanaman nilai-nilai moderasi beragama. Pendidikan moderasi beragama penting dalam membentuk pemahaman siswa tentang toleransi, penghargaan terhadap perbedaan, dan pentingnya hidup berdampingan secara damai [2]. Namun, seringkali nilai-nilai ini kurang terintegrasi secara efektif dalam kurikulum pendidikan dasar, yang membuat pemahaman siswa tentang moderasi beragama masih minim.

Keterbatasan sumber daya pendidikan dan akses terhadap bahan ajar yang interaktif menjadi hambatan utama yang mengakibatkan rendahnya motivasi belajar siswa. Selain itu, keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran di rumah masih minim, padahal peran mereka sangat penting dalam mendukung pembelajaran anak-anak di luar sekolah [15].

Masalah-masalah yang diidentifikasi di atas berkaitan erat dengan dua aspek utama: rendahnya tingkat literasi dasar dan minimnya pemahaman siswa tentang moderasi beragama. Untuk menjawab permasalahan ini, target luaran dari kegiatan yang direncanakan mencakup peningkatan kemampuan literasi dasar siswa serta pemahaman yang lebih baik tentang nilai-nilai moderasi beragama.

Target luaran pertama adalah peningkatan kemampuan membaca dan menulis siswa kelas rendah di SD Negeri 8 Punduh Pedada. Melalui penggunaan media pembelajaran yang interaktif seperti *flashcard*, diharapkan siswa dapat lebih mudah memahami dan mengingat materi yang diajarkan, sehingga kemampuan literasi mereka meningkat [4]. *Flashcard* telah terbukti efektif dalam membantu siswa mengingat informasi secara visual dan meningkatkan retensi belajar [13].

Target luaran kedua adalah peningkatan pemahaman siswa tentang moderasi beragama. Dengan menggunakan *flashcard* yang dirancang khusus untuk menyampaikan pesan-pesan toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan, siswa diharapkan dapat memahami konsep ini sejak dini. Ini penting untuk membentuk karakter siswa yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki kesadaran sosial dan nilai-nilai kemanusiaan yang kuat [2]. Selain itu, program ini juga bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran di rumah, yang akan mendukung hasil belajar siswa secara keseluruhan [12].

Dengan demikian, melalui kegiatan ini diharapkan terjadi peningkatan baik dalam kemampuan literasi dasar maupun dalam pemahaman moderasi beragama di kalangan siswa kelas rendah. Keterlibatan orang tua juga diharapkan meningkat, yang secara keseluruhan akan mendukung keberhasilan pendidikan siswa di SD Negeri 8 Punduh Pedada.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam program penelitian ini adalah pendekatan partisipatif, di mana anggota masyarakat, terutama guru, siswa, dan orang tua, dilibatkan secara aktif dalam setiap tahap pelaksanaan program. Pendekatan ini dipilih karena dianggap efektif

dalam memberdayakan masyarakat dan memastikan keberlanjutan program. Menurut Claude, pendekatan partisipatif dalam perencanaan dan pelaksanaan program pembangunan mampu meningkatkan rasa memiliki dan komitmen dari masyarakat terhadap program yang dilaksanakan [8]. Dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan, program ini diharapkan dapat lebih diterima dan didukung oleh semua pihak terkait, serta menumbuhkan rasa tanggung jawab bersama terhadap keberhasilan pelaksanaan program.

Untuk memahami secara mendalam konteks dan kondisi siswa di SD Negeri 8 Punduh Pedada, digunakan metode studi kasus. Metode ini memungkinkan pengumpulan data yang kaya dan mendalam tentang kondisi pembelajaran di sekolah tersebut, khususnya terkait literasi dan pemahaman moderasi beragama. Metode studi kasus dipilih karena kemampuannya untuk mengeksplorasi kompleksitas suatu kasus secara detail dan kontekstual [9]. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh gambaran yang jelas tentang tantangan dan kebutuhan yang ada, serta merancang intervensi yang tepat sasaran.

Pengembangan media pembelajaran *flashcard* dilakukan sebagai respons terhadap kebutuhan untuk menyediakan alat pembelajaran yang menarik dan efektif bagi siswa. *Flashcard* dipilih karena kemampuannya dalam membantu siswa mengingat informasi secara visual dan meningkatkan retensi belajar, terutama pada anak-anak usia dini. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *flashcard* dapat meningkatkan pemahaman siswa dan membuat proses belajar menjadi lebih interaktif [4]. Media ini dirancang dengan mempertimbangkan aspek-aspek moderasi beragama dan keterampilan alfabet yang relevan dengan kurikulum pembelajaran di sekolah dasar, sehingga diharapkan dapat memenuhi kebutuhan pembelajaran siswa dengan lebih baik.

Metode demonstrasi digunakan untuk memperkenalkan penggunaan *flashcard* kepada guru dan siswa. Demonstrasi ini diikuti dengan praktik langsung, di mana siswa diberi kesempatan untuk menggunakan *flashcard* dalam kegiatan belajar mengajar. Metode ini dipilih karena efektif dalam memfasilitasi pemahaman siswa tentang cara penggunaan media pembelajaran dan memotivasi mereka untuk belajar secara aktif. Menurut Fairussalam, Hisny, dkk, metode demonstrasi dan praktik langsung dapat membantu siswa lebih cepat memahami dan menerapkan teknik baru dalam proses belajar [12].

Setelah tahap demonstrasi, dilakukan evaluasi untuk menilai efektivitas penggunaan *flashcard* dalam meningkatkan kemampuan literasi dan pemahaman moderasi beragama. Evaluasi ini mencakup pengamatan dan umpan balik dari guru serta siswa mengenai penggunaan *flashcard* dan dampaknya terhadap proses belajar. Menurut Wibowo, evaluasi yang komprehensif dan berkelanjutan penting untuk menentukan apakah intervensi yang dilakukan berhasil mencapai tujuan yang ditetapkan dan untuk melakukan perbaikan yang diperlukan [20].

Selain itu, untuk mendukung proses pembelajaran di rumah, diberikan buku bacaan tambahan kepada siswa. Pemberian buku ini bertujuan untuk mendukung siswa dalam melanjutkan pembelajaran di luar jam sekolah dan melibatkan orang tua dalam proses

pendidikan anak. Keterlibatan orang tua terbukti berpengaruh positif terhadap hasil belajar anak-anak [19]. Buku-buku bacaan ini dipilih berdasarkan kesesuaian dengan kurikulum dan minat baca siswa, sehingga diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar mereka.

Pelaksanaan program ini juga melibatkan pelatihan bagi guru dalam penggunaan *flashcard* dan metode pengajaran interaktif lainnya. Pelatihan ini bertujuan untuk memastikan bahwa guru dapat memanfaatkan media pembelajaran dengan efektif dan menerapkan teknik yang diperoleh dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Menurut Gibney, pelatihan guru merupakan faktor penting dalam keberhasilan implementasi media pembelajaran [13].

Secara keseluruhan, metodologi pengabdian ini bertujuan untuk memberikan solusi praktis dan efektif terhadap permasalahan literasi dan pemahaman moderasi beragama di SD Negeri 8 Punduh Pedada. Dengan menggunakan pendekatan yang berbasis pada partisipasi aktif, studi kasus, pengembangan media pembelajaran, dan evaluasi yang sistematis, diharapkan program ini dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi siswa dan komunitas sekolah. Penilaian dan umpan balik yang diperoleh dari seluruh pemangku kepentingan akan menjadi dasar untuk perbaikan dan pengembangan program di masa depan.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendukung evaluasi program ini, berbagai teknik pengumpulan data diterapkan, masing-masing dengan tujuan dan manfaat khusus. Observasi langsung merupakan metode utama yang digunakan untuk memahami kondisi dan dinamika pembelajaran di SD Negeri 8 Punduh Pedada. Dengan mengamati interaksi antara guru dan siswa serta penerapan media pembelajaran *flashcard* secara langsung, peneliti dapat memperoleh data yang akurat mengenai efektivitas dan implementasi media ini dalam konteks kelas. Menurut Creswell, observasi langsung memberikan data yang berharga mengenai bagaimana proses pendidikan berlangsung dalam setting nyata, membantu peneliti menangkap dinamika yang mungkin tidak terlihat melalui metode lain [9].

Selanjutnya, wawancara semi-terstruktur dilakukan dengan guru, dan siswa untuk menggali wawasan mendalam tentang persepsi mereka terhadap penggunaan *flashcard* dan dampaknya terhadap proses pembelajaran. Teknik ini dipilih karena kemampuannya untuk mengeksplorasi pandangan dan pengalaman responden dengan cara yang fleksibel dan mendalam [17]. Wawancara ini tidak menggunakan daftar pertanyaan terstruktur namun memberikan ruang bagi responden untuk memberikan tanggapan yang lebih luas dan detail.

Analisis dokumen juga dilakukan untuk menilai materi pembelajaran dan hasil belajar siswa. Dokumen yang dianalisis meliputi rencana pembelajaran, hasil kerja siswa, dan catatan evaluasi dari guru. Teknik ini membantu mengevaluasi kesesuaian dan efektivitas materi yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran, memberikan perspektif tambahan mengenai implementasi program dan hasil yang dicapai [15].

Terakhir, *Focus Group Discussion* (FGD) yang bertujuan untuk mengevaluasi penerimaan dan penggunaan *flashcard* dalam pembelajaran serta mendapatkan rekomendasi untuk perbaikan di masa depan. FGD dipilih karena kemampuannya untuk menghasilkan data

kualitatif yang mendalam melalui interaksi kelompok, memungkinkan peserta untuk berbagi perspektif dan ide secara terbuka [16].

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data digunakan untuk mengevaluasi efektivitas penerapan media pembelajaran *flashcard* dalam pembelajaran moderasi beragama dan alfabet di SD Negeri 8 Punduh Pedada. Analisis kualitatif merupakan metode utama yang diterapkan dengan menganalisis data dari observasi langsung, wawancara semi-terstruktur, dan *Focus Group Discussion* (FGD). Proses ini melibatkan pengkodean dan kategorisasi data untuk mengidentifikasi tema-tema dan pola yang muncul, sesuai dengan prosedur yang dijelaskan oleh Miles dan Huberman. Pengkodean tematik dalam analisis kualitatif penting untuk mengorganisir data secara sistematis, membantu dalam memahami konteks dan dinamika sosial yang mendasari temuan penelitian [15].

Analisis dokumen juga diterapkan untuk menilai rencana pembelajaran, hasil kerja siswa, dan catatan evaluasi dari guru. Teknik ini membantu dalam mengevaluasi relevansi dan efektivitas materi pembelajaran dalam mencapai tujuan pendidikan. Creswell mengemukakan bahwa analisis dokumen penting untuk memastikan bahwa materi yang digunakan dalam pembelajaran mendukung tujuan dan kebutuhan Pendidikan [9].

Evaluasi konten menilai materi pembelajaran, seperti *flashcard* dan buku bacaan, untuk mengevaluasi relevansi dan kualitasnya. Fajrussalam, Hisny, dkk menjelaskan bahwa evaluasi konten merupakan bagian integral dari pengembangan dan implementasi media pembelajaran yang efektif, yang memastikan bahwa materi yang digunakan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Analisis dampak dilakukan untuk mengevaluasi sejauh mana penggunaan *flashcard* dan buku bacaan tambahan mempengaruhi hasil pembelajaran siswa. Teknik ini melibatkan perbandingan hasil belajar siswa sebelum dan setelah penerapan media pembelajaran, memberikan data yang relevan mengenai efektivitas program. Charles dan Denison menjelaskan pentingnya analisis dampak untuk menilai hasil dan efek dari intervensi Pendidikan [7].

Refleksi data dilakukan untuk menilai proses analisis dan memastikan bahwa interpretasi data konsisten dengan tujuan penelitian. Teknik ini melibatkan penilaian ulang hasil analisis untuk mengidentifikasi kemungkinan kesalahan atau bias dalam interpretasi. Candy menekankan pentingnya refleksi dalam evaluasi untuk meningkatkan validitas dan akurasi temuan [5].

Terakhir, penyusunan artikel dilakukan untuk menyajikan temuan penelitian, analisis, dan rekomendasi secara sistematis. Artikel ini bertujuan memudahkan pemahaman dan penggunaan hasil penelitian oleh pihak-pihak terkait, memastikan bahwa temuan dapat diterapkan secara efektif dalam konteks pendidikan. Hall dan Campling menjelaskan bahwa

laporan penelitian harus disusun secara jelas dan terstruktur untuk mendukung penerapan hasil [14].

Lokasi, Waktu, dan Durasi Kegiatan

Lokasi Kegiatan:

Kegiatan ini dilaksanakan di SD Negeri 8 Punduh Pedada yang terletak di Kecamatan Punduh Pedada, Kabupaten Pesawaran, Provinsi Lampung, Indonesia. Sekolah ini merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memerlukan dukungan dalam implementasi metode pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya dalam hal moderasi beragama dan keterampilan alfabet.

Waktu Kegiatan:

- Tahap Observasi: Dilakukan dari tanggal 29 Juli 2024 hingga 4 Agustus 2024. Observasi bertujuan untuk memahami kondisi awal, kebutuhan siswa, serta kesiapan dan fasilitas yang tersedia di SD Negeri 8 Punduh Pedada sebelum realisasi program dimulai.
- Pembuatan *Flashcard*: Dilakukan dari tanggal 4 Agustus 2024 hingga 5 Agustus 2024. Pembuatan *flashcard* melibatkan proses desain, pencetakan, dan persiapan materi yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.
- Realisasi Program: Dilaksanakan pada tanggal 6 Agustus 2024. Program ini meliputi sesi pembelajaran dengan penggunaan *flashcard* dan kegiatan tambahan seperti sesi bermain cari kata. Kegiatan ini dirancang untuk mengintegrasikan konsep moderasi beragama dan keterampilan alfabet secara interaktif dan menyenangkan bagi siswa kelas rendah.
- Pembagian Buku Bacaan dan Dokumentasi: Dilakukan pada tanggal 6 Agustus 2024. Buku bacaan dibagikan kepada siswa sebagai tambahan materi untuk mendukung pembelajaran di rumah. Dokumentasi dilakukan untuk mencatat proses dan hasil kegiatan sebagai bahan evaluasi dan laporan.

Durasi Kegiatan:

- Observasi: 7 hari
- Pembuatan *Flashcard*: 3 hari
- Realisasi Program: 1 hari
- Pembagian Buku Bacaan dan Dokumentasi: 1 hari

Total durasi kegiatan dari tahap observasi hingga dokumentasi adalah 12 hari. Durasi ini dirancang untuk memastikan bahwa setiap tahap kegiatan dilakukan dengan cermat dan efektif, serta memberikan waktu yang cukup untuk evaluasi dan tindak lanjut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai moderasi beragama dan keterampilan alfabet melalui penggunaan *flashcard* sebagai media pembelajaran.

Fokus utama dari kegiatan ini adalah dua aspek penting dalam pendidikan dasar: moderasi beragama dan keterampilan alfabet. Moderasi beragama mengajarkan siswa tentang toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan keyakinan, sedangkan keterampilan alfabet meliputi dasar-dasar membaca dan menulis. *Flashcard* digunakan untuk memvisualisasikan konsep-konsep ini, dengan harapan bahwa pendekatan ini dapat meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa. *Flashcard* berisi gambar, kata, dan frasa yang terkait dengan prinsip-prinsip moderasi beragama dan keterampilan membaca dan menulis.

Salah satu keunggulan utama dari penggunaan *flashcard* adalah kemampuannya untuk meningkatkan keterlibatan siswa melalui visualisasi informasi. Menurut Fajrussalam, Hisny, dkk, media visual seperti *flashcard* dapat memperkuat pemahaman konsep-konsep abstrak dan meningkatkan retensi informasi. *Flashcard* membantu siswa dalam memvisualisasikan dan mengingat informasi dengan cara yang lebih interaktif, yang sesuai dengan teori belajar aktif yang dikemukakan oleh Gibney, yang menyatakan bahwa media yang interaktif dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran [13].

Namun, terdapat beberapa kelemahan dalam penggunaan *flashcard*. Salah satu keterbatasan adalah bahwa *flashcard* mungkin tidak mencakup kedalaman materi yang diperlukan untuk pemahaman yang lebih mendalam. Fajrussalam, Hisny, dkk mengidentifikasi bahwa meskipun *flashcard* efektif untuk pengenalan dasar, mereka mungkin tidak mencakup semua detail yang diperlukan untuk pemahaman yang lebih kompleks. Selain itu, Denzin mencatat bahwa ada risiko siswa menjadi terlalu bergantung pada media visual seperti *flashcard*, yang dapat membatasi keterampilan mereka dalam belajar tanpa alat bantu [10].

Pelaksanaan kegiatan ini menghadapi beberapa tantangan. Proses pembuatan *flashcard* memerlukan keterampilan dalam desain dan pencetakan yang memadai. Meski pembuatan *flashcard* dilakukan dalam waktu tiga hari, tantangan utama adalah memastikan bahwa materi yang dibuat relevan dan berkualitas tinggi. Menurut Creswell, perencanaan yang matang dan pelaksanaan yang terorganisir adalah kunci untuk mengatasi tantangan dalam kegiatan pengabdian masyarakat.



Gambar 1. *Prototype Flashcard*



Gambar 2. *Pelaksanaan Kegiatan*



Gambar 3. Pembagian Buku Bacaan

Selain itu, pelaksanaan program dalam satu hari memerlukan koordinasi yang baik antara semua pihak terlibat, termasuk guru, siswa, dan orang tua. Keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran juga berperan penting, seperti yang dikemukakan oleh Epstein, yang menunjukkan bahwa dukungan keluarga dapat memperkuat proses belajar di sekolah [11]. Program ini juga melibatkan pembagian buku bacaan untuk mendukung pembelajaran di rumah, yang diharapkan dapat memperluas pemahaman siswa tentang materi yang telah diajarkan di sekolah.

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui dokumentasi dan observasi. Dokumentasi mencakup pencatatan proses pelaksanaan program serta hasil yang dicapai. Menurut Miles & Huberman, dokumentasi yang sistematis dan analisis data yang tepat sangat penting untuk menilai efektivitas kegiatan dan melakukan perbaikan jika diperlukan. Hal ini juga mendukung analisis yang lebih mendalam tentang bagaimana *flashcard* mempengaruhi pemahaman siswa dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran.

Dalam analisis data, pendekatan kualitatif digunakan untuk mengevaluasi efektivitas program. Miles & Huberman menjelaskan bahwa analisis data kualitatif melibatkan pengumpulan data, reduksi data, dan penyajian data untuk menarik kesimpulan. Teknik ini digunakan untuk mengevaluasi bagaimana *flashcard* mempengaruhi pemahaman siswa tentang moderasi beragama dan keterampilan alfabet, serta untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam penerapan media pembelajaran ini.

Teori belajar yang relevan untuk program ini adalah teori konstruktivisme dari Akdezin dan teori pembelajaran sosial dari Carducci dan Nave. Akdezin mengemukakan bahwa, anak-anak membangun pengetahuan mereka melalui interaksi dengan lingkungan mereka [1], sementara Carducci dan Nave menunjukkan bahwa pembelajaran terjadi melalui observasi dan peniruan [6]. Penggunaan *flashcard* sebagai media pembelajaran mendukung kedua teori ini dengan menyediakan alat bantu visual yang membantu siswa membangun pengetahuan mereka secara aktif.

Kendala yang dihadapi selama pelaksanaan program termasuk keterbatasan waktu dan sumber daya. Meskipun program ini dirancang untuk berlangsung dalam waktu singkat, tantangan dalam pelaksanaan memerlukan perencanaan yang matang. Sebagai rekomendasi, penting untuk mempertimbangkan waktu yang lebih fleksibel dan sumber daya tambahan untuk meningkatkan efektivitas program di masa depan.

KESIMPULAN

Program penggunaan *flashcard* dalam pembelajaran moderasi beragama dan keterampilan alfabet di SD Negeri 8 Punduh Pedada berhasil mencapai target yang ditetapkan. Penggunaan *flashcard* sebagai media pembelajaran efektif dalam membantu siswa memahami konsep-konsep abstrak terkait moderasi beragama dan dasar-dasar alfabet. Observasi dan dokumentasi menunjukkan bahwa siswa menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap toleransi dan keterampilan membaca serta menulis setelah mengikuti kegiatan ini. Hal ini mencerminkan pencapaian yang signifikan dalam hal peningkatan keterampilan akademik dan pembentukan karakter peserta didik. Metode penggunaan *flashcard* terbukti sesuai dengan masalah yang diidentifikasi, yaitu kebutuhan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang moderasi beragama dan keterampilan alfabet. Penelitian oleh Fajrussalam, Hisny, dkk menggaris bawahi efektivitas *flashcard* dalam membantu siswa memahami konsep-konsep abstrak dan meningkatkan retensi informasi. Metode ini memungkinkan siswa untuk berinteraksi dengan materi pembelajaran secara visual, yang sesuai dengan teori konstruktivisme dan pembelajaran aktif yang relevan dengan tujuan program.

Dampak positif dari kegiatan ini meliputi peningkatan pemahaman siswa tentang moderasi beragama dan keterampilan alfabet. Manfaatnya juga terlihat dalam keterlibatan orang tua yang lebih besar dalam proses pembelajaran melalui pembagian buku bacaan. Program ini menunjukkan bahwa *flashcard* adalah alat yang efektif untuk pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan. Rekomendasi untuk kegiatan mendatang meliputi peningkatan durasi kegiatan agar materi dapat disampaikan lebih mendalam serta penyediaan lebih banyak sumber daya dan pelatihan untuk pendidik dalam penggunaan *flashcard*.

Untuk pengabdian kepada masyarakat berikutnya, disarankan untuk menerapkan pendekatan serupa dengan modifikasi yang diperlukan untuk menjangkau topik-topik lain yang relevan dalam kurikulum pendidikan dasar. Penekanan pada evaluasi berkelanjutan dan adaptasi metode sesuai dengan kebutuhan spesifik masyarakat setempat akan meningkatkan efektivitas program. Selain itu, pengembangan materi pembelajaran yang lebih variatif dan pelatihan tambahan bagi tenaga pendidik dapat membantu memaksimalkan dampak dari kegiatan tersebut.

SARAN

Berdasarkan pengalaman dari program ini, beberapa saran yang dapat dipertimbangkan untuk kegiatan selanjutnya adalah menyediakan sistem umpan balik yang terstruktur dari peserta didik, pendidik, dan orang tua untuk terus-menerus memperbaiki dan menyesuaikan metode pembelajaran yang digunakan. Mengadakan pelatihan tambahan untuk pendidik mengenai penggunaan media pembelajaran seperti *flashcard* dan teknik pembelajaran aktif juga penting untuk meningkatkan efektivitas pengajaran. Selain itu, menyediakan sumber daya tambahan, seperti materi pembelajaran dan alat bantu yang lebih lengkap, untuk mendukung pelaksanaan program secara menyeluruh dan menyusun jadwal kegiatan yang lebih fleksibel

agar dapat mencakup lebih banyak waktu untuk pembelajaran dan evaluasi yang lebih mendalam akan sangat bermanfaat.

Dengan implementasi saran-saran ini, diharapkan program pengabdian kepada masyarakat dapat lebih efektif dalam mencapai tujuan pendidikan dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi peserta didik dan masyarakat pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Akdeniz, Can. (2019). *Child Psychology*. Ebook.
- [2] Anwar, S. (2019). *Desain Pendidikan Agama Islam Konsepsi dan Aplikasinya dalam Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta.
- [3] Banks, J. A. (2019). *Multicultural education: Issues and perspectives*. Wiley.
- [4] Baylie, B. et.al. (2021) *Flashcard Games: Teach-Love-Inspire*. Bel Verlag.
- [5] Candy, Linda. (2019). *The Creative Reflective Practitioner*. Taylor & Francis.
- [6] Carducci, B.J. & Nave, C.S. (2020). *The Wiley Encyclopedia of Personality and Individual Differences, Models and Theories*. Wiley.
- [7] Charles, S. & Denison, D.B. (2017). *Handbook on Measurement, Assessment and Evaluation in Higher Education*. Taylor & Francis.
- [8] Claude, J. & Zamor, G. (2019). *Public Participation In Development Planning and Management*. Taylor and Francis.
- [9] Creswell, J. W. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. SAGE Publications.
- [10] Denzin, N. K. (2017). *The research act: A theoretical introduction to sociological methods*. Routledge.
- [11] Epstein, J. L. (2018). *School, family, and community partnerships: Preparing educators and improving schools*. Taylor & Francis.
- [12] Fajrussalam, Hisny, dkk. (2025). Pengimplementasian Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Pembentukan Karakter Siswa di SD. *Susunan Artikel Pendidikan*. <http://dx.doi.org/10.30998/sap.v9i3.23717>.
- [13] Gibney, T.A. (2018). *Teaching Essential Literacy Skills in the Early Years Classroom*. Routledge
- [14] Hall, I. & Campling, J. (2017). *Evaluation and Social Research*. Macmillan Education UK.
- [15] Miles, M. B., Huberman, A. M. & Saldana, J. (2018). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. SAGE Publications.
- [16] Nurhayati, dkk. (2024). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- [17] Safira, Fitri Sukasno. (2024). *Teachers Perception Toward The Use of Flashcard In Students English Vocabulary Mastery*. *Undergraduate Thesis*, UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
- [18] Utomo. (2021). *Buku Ajar Pengelolaan Pendidikan*. Sukabumi: Nusa Putra Press.
- [19] Wafa, R.N. & Muthi, I. (2024). Pengaruh Partisipasi Orang Tua dalam Proses Pembelajaran Terhadap Prestasi Akademik Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Khatulistiwa*, Vol. 4 No.3. <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v4i3.3998>.
- [20] Wibowo, H.S. (2023). *Pengembangan Teknologi Media Pembelajaran: Merancang Pengalaman Pembelajaran yang Inovatif dan Efektif*. Jakarta: Tiram Media.